

PEMBERDAYAAN KELOMPOK BATIK GESING TEMANGGUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA

Mardinawati^{1)*}, Rani Raharjanti²⁾, Sandi Supaya³⁾, Afiat Sadida⁴⁾

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

Jl. Prof. Soedarto, SH., No.1, Semarang, 50275

^{3,4}Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang

Jl. Prof. Soedarto, SH., No.1, Semarang, 50275

*E-mail: watimardina@yahoo.co.id

Abstract

The partner of this Community Service Program is the Batik Gesing Temanggung Group. The purpose of this program is to improve batik skills, increase the number of production and quality of hand-drawn batik products, increase sales turnover, increase the income of batik group members, improve skills in compiling the Cost of Production (HPP). The Gesing Batik Group is an association of unemployed women. The product is hand-drawn batik. The obstacle that the Gesing Batik Group used to be had was that they did not have enough batik stove for all members, so that members were constrained in the process of making, did not being able to calculate the Cost of Production (HPP) report, so that the determined selling price was not based on the calculation of Cost of Production (HPP). Therefore, the required solution are increase the quantity of electric batik stove, practical batik training, practical training calculating HPP. By adding 4 units of electric batik stove, members do not have to wait to take turns using the stove, and increase the amount of production. Through this activity, the group can improve the quality of hand-drawn batik cloth and increase the amount of production by 10%, so as to increase sales turnover. Moreover, through this activities and assistance, the group is able to calculate the Cost of Production of batik cloth.

Keyword: hand-drawn batik, *Gesing*, *HPP*, *sales*

Abstrak

Mitra pada Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Kelompok Batik Gesing Temanggung. Tujuan program pengabdian adalah untuk meningkatkan ketrampilan membatik, meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produk batik tulis, meningkatkan omset penjualan, meningkatkan pendapatan anggota kelompok batik, meningkatkan ketrampilan menyusun Harga Pokok Produksi (HPP). Kelompok Batik Gesing merupakan kumpulan Ibu-ibu yang tidak mempunyai kegiatan pokok secara rutin sehingga keinginan membuat kegiatan membatik. Produk yang dihasilkan adalah batik tulis. Permasalahan pada Kelompok Batik Gesing adalah belum memiliki kompor batik yang dapat mencukupi untuk semua anggota, sehingga anggota terkendala dalam proses membatik, belum mampu menggitung laporan Harga Pokok Produksi (HPP), sehingga dalam menentukan harga jual belum didasarkan dari hasil besarnya HPP. Dari permasalahan tersebut solusi adalah penambahan kompor batik elektrik, pelatihan dan praktek membatik, pelatihan dan praktek menyusun HPP. Melalui penambahan alat kompor batik elektrik sebanyak 4 unit maka anggota tidak harus menunggu berkumpul di satu desa untuk menyanting, sehingga jumlah produksi dapat meningkat. Melalui kegiatan ini kelompok dapat meningkatkan kualitas hasil kain batik tulis dan meningkat jumlah produksi sebanyak 10%, sehingga dapat meningkatkan omset penjualan. Melalui kegiatan dan pendampingan maka kelompok sudah dapat menyusun Harga Pokok Produksi kain batik.

Keyword: *Batik Tulis*, *Gesing*, *HPP*, *penjualan*

PENDAHULUAN

Desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung, merupakan salah satu desa penghasil kopi terbesar di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Masyarakat di desa tersebut sebagian besar sebagai petani kopi atau sekaligus pengolahan hasil kopi, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Selain sebagai petani kopi, masyarakat di Desa Gesing menekuni kerajinan batik, dan berbagai makanan ringan. Berkembangnya pengrajin batik tersebut dikarenakan mendapat dorongan dari Pemerintah Daerah dalam mengembangkan usahanya, terutama dalam melibatkan pelatihan membatik ke desa-desa.

Pada tahun 2019 di wilayah Desa Gesing telah dibentuk kelompok pengrajin batik, yang diberi nama **Kelompok Batik Gesing**. Dibentuknya kelompok batik ini, karena tidak semua masyarakat mengolah hasil pertanian kopi. Tujuan dibentuknya kelompok batik untuk memberdayakan masyarakat di Desa Gesing, selain mengelola hasil pertanian berupa kopi. Tujuan lainnya untuk menambah ketrampilan membatik, serta menambah pendapatan keluarga. Mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah “Kelompok Batik Gesing” yang beralamat di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Kelompok Batik Gesing diketuai oleh Ibu Walni. Jumlah Anggota kelompok batik sebanyak 20 orang, yang berasal dari 9 dukuh di Desa Gesing. Kelompok Usaha ini dibentuk pada tahun 2019. Modal awal diperoleh dengan mendapat bantuan peralatan batik dan dari pemerintah desa setempat. Peralatan yang sudah dimiliki dari bantuan awal berupa kompor elektrik sebanyak 3 buah, wajan 3 buah, dan canting untuk setiap anggota mendapat 3 buah, gantangan mbatik 1 buah, gantangan pewarnaan 1 buah, panci plastik untuk proses pewarnaan. Selain bantuan peralatan, kelompok ini mendapat pelatihan ketrampilan membatik yang diselenggarakan oleh Desa Gesing, beserta bahan batik berupa kain mori dan malam/lilin serta obat pewarnaan.

Dalam melakukan proses produksi batik tulis, kelompok ini mengerjakan di satu tempat secara bersama-sama, karena jumlah kompor batik elektrik beserta wajan yang dimiliki hanya 3 unit yang harus digunakan untuk 20 orang anggota. Mengingat ke 20 anggota berasal dari 9 lokasi dukuh yang berbeda-beda, sehingga waktu dan kesempatan untuk membatik (menyanting) sangat terbatas, karena harus menuju di satu tempat yang dipakai secara bersama-sama. Hal ini menjadi ketrampilan membatik para anggota tidak cepat berkembang.

Kain batik yang sudah dihasilkan selain dipasarkan ke luar daerah setempat, juga telah dipakai untuk seragam perangkat desa, hal ini sekaligus sebagai ajang promosi bahwa di desanya telah mampu memberdayakan kelompok ibu-ibu untuk menghasilkan kain batik. Selain untuk seragam perangkat desa, hasil batik juga dipakai sendiri oleh anggota kelompok, sehingga anggota kelompok sudah dapat mengenalkan hasil produk batik ke masyarakat umum.

Pemasaran kain batik melalui kenalan, tetangga, pesanan atau membeli langsung ke tempat produksi. Sebagian besar penjualan berdasarkan pesanan, sehingga pada saat memproduksi batik, sudah mengikuti permintaan pesanan, baik warna atau motif yang diinginkan, namun kelompok ini berusaha membatik untuk digunakan sebagai stok yang dapat dipajang. Kelompok pengrajin selama ini belum menetapkan harga jual berdasarkan harga pokok produksi (HPP) sesuai standar. Mengingat kelompok ini masih relatif baru, sehingga bagi mereka harga jual yang ditetapkan hanya bisa mengganti uang biaya produksi yang berupa biaya kain, malam dan obat-obatan. Tenaga kerja dan penyusutan alat-alat produksi belum diperhitungkan dalam biaya. Harga jual batik tulis rata-rata berkisar Rp. 250.000-Rp.350.000, tergantung dari kerumitan motif dan jumlah warna. Jumlah produksi rata-rata 4 kain batik tulis per bulan.

Peralatan yang dimiliki untuk proses produksi, berupa pemberian hibah dari pemerintah daerah dan bantuan dari pemerintah desa. Sedangkan bahan baku berupa kain mori, obat batik, malam/lilin, serta biaya operasional berasal dari iuran para anggota.

Kelompok batik ini belum mampu memperhitungkan biaya peralatan yang digunakan untuk produksi kain batik secara detail. Biaya tenaga kerja yang merupakan tenaga kerja dari anggota kelompoknya tidak diperhitungkan dalam biaya produksi.

belum mampu dalam menyusun laporan Harga Pokok Produksi (HPP).

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anggota kelompok mampu meningkatkan ketrampilan membatik sehingga kualitas batik tulis meningkat. Anggota kelompok mampu menyusun HPP menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan solusi permasalahan di atas, maka metode pendekatan yang akan digunakan adalah praktek membuat batik tulis menggunakan kompor batik elektrik. Selama ini anggota dalam membatik hanya menggunakan 3 (tiga) kompor batik yang tempatkan di salah satu rumah ketua atau anggota, dan digunakan bersama-sama. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah kompor batik elektrik yang dimilikinya. Pada pelaksanaan kegiatan praktek membatik ini, Tim mendatangkan pelatih untuk meningkatkan ketrampilan membatik pada anggota kelompok.

Tim membagikan kain dan malam/lilin serta pewarna yang digunakan untuk praktek. Kain mori didesain dengan cara di blat atau digambar langsung oleh peserta. Selama praktek, pihak Pelatih memandu teknik-teknik mencanting dengan benar dan rapi. Pendampingan oleh tim dan pelatih dilakukan selama proses praktek berlangsung.

Praktek mendisplay hasil kain batik di tempat (rak) yang sudah disiapkan oleh Tim, rak terbuat dari baha kayu. Selama ini hasil produk kain batik hanya dilipat dan ditumpuk di atas meja.

Pelatihan dan praktek menyusun Laporan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan Aplikasi Microsoft Excel. Aplikasi Microsoft. Excel dapat digunakan untuk menyusun laporan HPP dan Laporan Penjualan dengan mudah (Hidayat, 2013). Sebagai bahan dalam menyusun HPP, maka peserta harus mengumpulkan data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead (BOP).

Tim program pengabdian masyarakat akan mendampingi mitra selama program berlangsung. Pedampingan dilakukan pada proses pekerjaan membuat batik tulis, dan teknik penyusunan laporan HPP serta teknik penyusunan rencana usaha/bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan obyek Kelompok Batik Gesing Kecamatan Kandangan Temanggung dilaksanakan di Balai Desa Gesing. Pada koordinasi awal telah dibahas waktu dan tempat kegiatan, pelatihan dan praktek bagi Kelompok Batik Gesing. Selain membahas waktu dan tempat, juga telah dibahas, kebutuhan bahan praktek dan peralatan yang akan dipakai dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagian bahan disiapkan oleh Tim, demikian juga dengan peralatan membatik.

Pelaksanaan tahap ke dua telah dihibahkan beralatan batik berupa 4 unit kompor batik elektrik, dan 1 unit gantangan hasil produk batik, guna mendisplay kain batik. Selain berupa peralatan juga telah disiapkan bahan praktek berupa kain mori primis sebanyak 8 potong, masing-masing 2m, dan malam/lilin guna membatik. Sedangkan peralatan seperti canting dan motif batik yang akan digambar pada kain, anggota kelompok membawa sendiri-sendiri. Adapun serah terima alat terdapat pada gambar 1.



Gambar 1-Serah terima peralatan batik



Gambar 2- Pedampingan praktek membatik

Pada praktek membatik dengan cara menyanting, Tim telah mendatangkan tenaga pelatih yang telah memberikan metode dan teknik membatik yang benar serta dapat mendampingi praktek menyanting selama kegiatan, seperti terdapat pada gambar 2. Tim membagikan kain dan malam/lilin yang digunakan untuk praktek. Kain mori didesain dengan cara diblat atau digambar langsung oleh peserta sesuai dengan gambar yang telah disiapkan. Lilin/malam yang dituangkan di wajan yang sudah diletakan di atas kompor elektrik, dinyalakan dengan api sedang. Kain yang sudah didesain, di batik menggunakan canting yang sudah disiapkan oleh peserta. Selama praktek, pihak Pelatih memandu teknik-teknik mencanting dengan benar dan rapi.

Setelah praktek membatik, dilanjutkan dengan praktek menyusun laporan harga pokok produksi (HPP). Kelompok Batik akan diberi pelatihan dan praktek menyusun Laporan HPP menggunakan Aplikasi Microsoft Excel. Aplikasi Microsoft Excel dapat digunakan untuk menyusun laporan HPP dan Laporan Penjualan dengan mudah (Hidayat, 2013). Dalam buku yang berjudul Aplikasi Excel Dalam Pivot Table Bisnis Terapan (Arifin, 2006), bahwa dalam excel terdapat fasilitas form sebagai input data yang akan diolah.

Harga pokok produksi (HPP) digunakan sebagai penentu harga jual produk batik. Proses produksi dimulai dari persiapan bahan baku kain mori, bahan pembantu berupa lilin/malam dan pewarna. Setelah bahan sudah siap dilanjutkan dengan diblat/digambar motif batik, kemudian dilanjutkan proses nyanting pada kain, pewarnaan, nglorot hingga penjemuran dan menghasilkan kain batik tulis yang siap dipasarkan. Besar biaya proses produksi tersebut dilaporkan menjadi HPP. Unsur harga pokok produksi meliputi Biaya bahan baku, bahan pembantu, dan tenaga kerja. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sementara itu biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung (Amri, 2019).

Kelompok batik yang berdiri pada tahun 2019 ini, secara pelan-pelan sudah memproduksi kain batik tulis. Meskipun secara kualitas hasil belum maksimal, namun anggota sudah dapat menghasilkan kain batik, dan bisa menjual hasil produksinya. Kelompok berharap usaha ini dapat berkembang sehingga kesejahteraan anggota dapat meningkat. Kualitas hasil produksi

batik tulis diharapkan menjadi lebih baik. Pemasaran yang selama ini hanya dijual kepada tetangga, kenalan di lingkungan sendiri, diharapkan menjadi lebih luas dan jelas tujuan pemasarannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kelompok Batik Gesing, yang telah dilaksanakan berupa pelatihan dan praktek produksi batik tulis, menyusun laporan keuangan sederhana, mendisplay hasil produk kain batik. Setelah mengikuti pelatihan dan praktek membuat maka kualitas hasil produk kain batik menjadi lebih rapi. Hasil kain yang lebih rapi akan menaikkan harga jual produk kain batik.

Setelah mengikuti pelatihan dan praktek menyusun laporan keuangan sederhana, maka kelompok pengrajin sudah bisa menyusun laporan HPP dari produk kain batik yang dihasilkan. Sehingga kelompok pengrajin batik dapat menentukan harga jual kain batik tulis. Adapun laporan HPP seperti tabel 2-3 di bawah ini.

Tabel 2: Tabel Informasi Biaya Produksi Kain Batik Tulis

BIAYA BAHAN BAKU					
No	Keterangan	Harga satuan (Rp)	Kebutuhan	Satuan	Jumlah
1.	Kain mori katun	70.000	6 potong		Rp420.000
JUMLAH					Rp420.000
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG					
No	Keterangan	Harga satuan (Rp)	Kebutuhan	Satuan	Jumlah
1.	Upah bagian nyating	40.000	6 lembar		Rp240.000
2.	Upah bagian pewarna dan pengunci	30.000	6 lembar		Rp180.000
3.	Upah bagian nglorot	30.000	6 lembar		Rp120.000
JUMLAH					Rp540.000
BIAYA OVERHEAD PABRIK					
No	Keterangan	Harga satuan	Kebutuhan	Satuan	Jumlah
1.	Lilin (malam)	40.000	1 buah		Rp40.000
2.	Pewarna	65.000	1 botol		Rp65.000
3.	Waterglass	35.000	1 buah		Rp35.000
4.	Listrik	15.000	1 kWh		Rp15.000
5.	Gas	6.000	1 kg		Rp6.000
6.	Depresiasi kompor batik	11.667	1 bulan		Rp11.667
7.					Rp0
JUMLAH					Rp172.667
JUMLAH BIAYA PRODUKSI					Rp1.132.667

Tabel 3: Tabel Harga Pokok Produksi (HPP) Kain Batik Tulis

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI			
KELOMPOK PENGUSAHA BATIK KEBANGI			
JUNI 2022			
DAFTAR KUANTITAS FOM (Buah)			
Masuk ke dalam proses			16
Produk jadi diserahkan ke pembeli	16		
Barang Dim. Proses Akhir (BB 500%, BK 500%)	16		16
PEMBELAJARAN BIAYA			
Keterangan	Jumlah Biaya	Produk Ekivalensi	Harga Pokok/HPP
Biaya Bahan Baku	Rp.420.000	16	Rp.26.250
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.420.000	16	Rp.26.250
Biaya Overhead Pabrik	Rp.172.500	16	Rp.10.781
Jumlah Biaya Produksi	Rp.1.012.500		Rp.63.281
HARGA POKOK PRODUKSI			
Produk jadi	16 buah x 100.778		Rp.1.612.447
Persediaan Barang dalam proses akhir:			
a. Biaya Bahan Baku		Rp.0	
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp.0	
c. Biaya Overhead Pabrik		Rp.0	
Jumlah Persediaan Barang dalam proses akhir			Rp.0
Harga Pokok Produk			Rp.1.612.447
Jadi Harga Pokok Produksi untuk 1 lembar batik tulis			Rp.100.778

Setelah hasil kain batik selesai dan siap dipasarkan, maka kain batik telah didisplay pada rak yang sudah Tim siapkan. Selama ini hasil produk kain batik hanya dilipat dan ditumpuk di atas meja. Tujuan display kain batik dari hasil produksi kelompok ini adalah agar tampilan hasil kain menjadi lebih menarik konsumen yang datang untuk melihat hasil produk. Adapun hasil display produk kain batik adalah seperti terdapat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3- display hasil batik tulis



Gambar 4- Pendampingan mitra

Kelompok batik tidak hanya memproduksi kain batik saja, tetapi harus sudah bisa membuat rencana usahanya, agar usahanya lebih maju. Rencana bisnis adalah dokumen tertulis yang menjelaskan secara gamblang mengenai sebuah usaha, arah perkembangan, dan rencana pengembangannya (Ronis, 2022). Dari hasil praktek menyusun rencana bisnis Kelompok

Batik Gesing ini, telah dihasilkan dokumen perencanaan bisnis seperti terdapat pada gambar 6 berikut.

KESIMPULAN

Kelompok Batik Gesing sangat terbantu dengan adanya program peningkatan ketrampilan membatik yang diselenggarakan oleh Tim dari Politeknik Negeri Semarang dalam bentuk pelatihan, dan praktek menyanting. Melalui penambahan alat kompor batik elektrik sebanyak 4 unit maka anggota tidak harus menunggu berkumpul di satu desa untuk menyanting, sehingga jumlah produksi dapat meningkat. Melalui kegiatan ini kelompok dapat meningkatkan kualitas hasil kain batik tulis dan meningkat jumlah produksi sebanyak 15%, sehingga dapat meningkatkan omset penjualan. Melalui kegiatan dan pendampingan maka kelompok sudah dapat menyusun Harga Pokok Produksi kain batik.

Saran dalam kegiatan ini adalah peralatan yang sudah dihibahkan agar digunakan secara optimal, sehingga kegiatan produksi batik Kelompok Batik Gesing semakin berkembang. Untuk kegiatan selanjutnya bisa tambah memproduksi kain batik cap, untuk melayani konsumen yang membutuhkan kain batik dengan harga lebih terjangkau oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri, Nur Fadhila. Pengertian Biaya Langsung dan Tidak Langsung serta Berbagai Biaya Lain. e-Akuntansi-Segala hal Tentang Akuntansi. 2019.
- [2] <https://www.e-akuntansi.com/pengertian-biaya-langsung-dan-tidak-langsung-serta-berbagai-macam-biaya-lain/>
- [3] Arifin, Johar. **Solusi Tuntas 505 Kasus Bisnis Terapan dengan MS Excel**. Jakarta: PT Gramedia. 2015.
- [4] Dalyono, **Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian**. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- [5] Hidayat, Taufik. **Membuat Aplikasi Excel Untuk UKM**. Mediakita. Jakarta. 2013
- [6] Ronis, Helena. Cara Menulis Rencana Bisnis. WikiHow-Kepuasan dan Bisnis.
- [7] <https://id.wikihow.com/Menulis-Rencana-Bisnis-untuk-Usaha-Kecil>. 2022
- [8] Wicaksono, Yudhy. **Panduan Lengkap Mengelola Data Excel**. Jakarta: PT Gramedia. 2014